



BAB XI

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri akan Barium Karbonat, Indonesia masih melakukan impor Barium Karbonat dari beberapa negara. Disamping itu, bahan baku pabrik tersebut tersedia di Indonesia dengan jumlah yang melimpah. Sehingga, pendirian pabrik Barium Carbonate mempunyai prospek ke depan yang baik.

XI.1. Pembahasan

Untuk mendapatkan kelayakan atas pra-perancangan pabrik Barium Karbonat untuk kapasitas 45.000 ton/tahun ini, maka perlu ditinjau dari beberapa faktor antara lain :

1. Pemasaran produk

Dipilih lokasi pabrik di daerah Manyar kawasan Industri Gresik Jawa Timur, yang merupakan salah satu daerah sentral industri di Indonesia. Dengan prioritas utama pasar dalam negeri maka diharapkan lokasi ini tidak jauh dari konsumen, sehingga biaya pengangkutan akan lebih murah dan harga jual dapat ditekan lebih rendah, sehingga dapat diperoleh hasil penjualan yang maksimal.

2. Letak sumber bahan baku

Bahan baku yang digunakan yaitu BaS dan Na_2CO_3 , dapat diperoleh dengan mudah karena lokasi pabrik berada di kawasan industri Gresik. Yang akan memudahkan pengiriman bahan baku.

3. Utilitas

Sarana utilitas telah memadai karena kawasan tersebut memang dibangun untuk kawasan yang infrastrukturnya telah disesuaikan dengan kebutuhan industri. Di daerah Gresik, air dapat diperoleh dengan mudah dari sungai Bengawan Solo. Begitu juga sarana listrik yang merupakan bagian terpenting dalam sentra industri yang masih cukup memadai.



4. Buruh dan Tenaga Kerja

Lokasi pabrik yang dekat dengan pusat pendidikan dan banyaknya jumlah tenaga kerja usia produktif yang belum tersalurkan serta banyaknya industri industri baru yang dibangun di sekitar pendirian pabrik menjadikan daerah Manyar Gresik sebagai salah satu daerah tujuan pencari kerja, sehingga buruh dan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas dapat diperoleh dengan mudah.

5. Transportasi dan Telekomunikasi

Daerah lokasi pabrik di kawasan industri Gresik merupakan daerah yang mudah dijangkau oleh sarana transportasi dan telekomunikasi antara lain karena dekat dengan pelabuhan dan sarana jalan raya dan jalan tol yang memadai.

XI.2. Kesimpulan

Dengan melihat berbagai pertimbangan serta perhitungan yang telah dilakukan, maka pendirian pabrik Barium Karbonat didaerah industri Manyar, Gresik, secara teknis dan ekonomis layak untuk didirikan. Adapun rincian pra rencana pabrik Barium Karbonat yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Kapasitas Produksi : 45.000 ton/tahun
2. Bentuk Organisasi : Perseroan Terbatas
3. Sistem Organisasi : Garis dan Staff
4. Lokasi Pabrik : Manyar, Gresik, Jawa Timur
5. Bahan Baku
 - a. Barium Sulfide (BaS) : 6702 kg/jam
 - b. Sodium Karbonat (Na_2CO_3) : 4196,9843 kg/jam
6. Produk
 - Barium Karbonat (BaCO_3) : 5682 kg/jam
7. Kebutuhan Utilitas
 - a. Listrik : 3137,1275 kWh/hari
 - b. Air : 769,7061 m³/hari
 - c. Bahan Bakar : 366128,04 L/hari



8. Analisa Ekonomi

a. Permodalan

- i. Modal Tetap (FCI) : Rp 408.010.525.560
- ii. Modal Kerja (WCI) : Rp 335.907.266.069
- iii. Modal Total (TCI) : Rp 743.917.791.629

b. Penerimaan dan Pengeluaran

- i. Hasil Penjualan : Rp 1.567.090.570.500
- ii. Biaya Produksi Total : Rp 1.343.629.064.276

c. Rentabilitas Perusahaan

- i. Masa Konstruksi : 2 tahun
- ii. Umur Pabrik : 10 tahun
- iii. Bunga Bank : 9,95% per tahun
- iv. Inflasi : 6% per tahun selama 2 tahun
- v. Waktu Pengembalian Modal : 2 tahun 7 bulan
- vi. Titik Impas : 34,93%

XI.3. Saran

Kami menyadari dalam pengerjaan perancangan pabrik ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami butuhkan agar kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi.